

## Pengalaman Komunikasi dan Konsep Diri Perempuan Berhijab Pengguna Vaporizer Di Kota Pekanbaru

Widya Ramalia Putri<sup>1</sup>, Welly Wirman<sup>2</sup>, Tantri Puspita Yazid<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Riau

Email: widyaramalia23@gmail.com

**Abstract:** *This paper aims to examine the phenomenon of vaporizer use among hijabi women in Pekanbaru City. Normatively, women wearing hijab are considered to represent good women, can place themselves in public spaces, and understand religious values. However, the phenomenon in the field shows that women wearing hijab actually carry out activities that are considered by some people to be less than ideal such as consuming vaporizers. Interestingly, the use of vaporizers for women wearing hijab is carried out in Pekanbaru, which incidentally is known as a city that adheres to Malay culture which is synonymous with thick Islamic values. This research uses qualitative research methods with a phenomenological approach. The results of this study showed that: First, a pleasant communication experience for women wearing hijab vaporizer in the form of acceptance from family, friends and the environment, friendship, a means of sharing information, learning new things and providing happiness. Second, unpleasant communication experiences include being reprimanded, verbally and nonverbally abused and humiliated.*

**Keywords:** *Hijabi Women; Phenomenology; Vaporizer; Communication Experience*

**Abstrak:** Tulisan ini bertujuan mengkaji fenomena penggunaan vaporizer di kalangan perempuan berhijab di Kota Pekanbaru. Secara normatif, perempuan berhijab dianggap merepresentasikan wanita yang baik, bisa menempatkan diri di ruang publik, dan memahami nilai-nilai agama. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa perempuan berhijab justru melakukan kegiatan yang dianggap oleh sebagian orang kurang ideal seperti mengonsumsi vaporizer. Menariknya, penggunaan vaporizer bagi perempuan berhijab ini dilakukan di Pekanbaru yang notabene dikenal dengan kota yang menganut budaya Melayu yang identik dengan nilai-nilai Islam yang kental. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, pengalaman komunikasi menyenangkan bagi perempuan berhijab pengguna vaporizer berupa penerimaan dari keluarga, teman dan lingkungan, pertemanan, sarana berbagi informasi, belajar hal baru dan memberikan kebahagiaan. Kedua, pengalaman komunikasi tidak menyenangkan berupa diberi teguran, pelecehan verbal dan nonverbal dan dipermalukan.

**Kata Kunci:** Perempuan Berhijab; Fenomenologi; Vaporizer; Pengalaman Komunikasi

### Pendahuluan

Gagasan untuk melakukan riset tentang fenomena perempuan berhijab pengguna vaporizer di Kota Pekanbaru ini berangkat dari pengalaman salah satu teman peneliti yang bercerita bahwa ia adalah seorang vapers. Penampilan teman peneliti tidak berbeda dengan perempuan berhijab

lainnya, menggunakan pakaian yang tertutup, berbicara tetap dengan santun tetapi menyimpan banyak makna dalam setiap kata dan selalu tampil dengan ceria walaupun dia pernah mengalami pengalaman komunikasi tidak menyenangkan. Peneliti mendengarkan cerita tersebut dengan sangat antusias dan keingintahuan mendalam. Pertanyaan awal yang muncul di benak peneliti yaitu apa yang melatarbelakangi para perempuan berhijab mengambil keputusan untuk menggunakan vaporizer.

Vaporizer memiliki perbedaan dengan rokok konvensional, bagi perempuan berhijab menggunakan vaporizer dapat membantu mereka mengurangi penggunaan rokok konvensional. Ini merupakan bentuk ekspresi kebebasan bagi mereka untuk menggunakan vaporizer, meskipun konsekuensinya adalah banyak orang yang memberikan penilaian negatif. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk meneliti pengalaman komunikasi dan konsep diri perempuan berhijab pengguna vaporizer di Kota Pekanbaru. Setiap orang memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang lain, begitu juga dengan perempuan berhijab pengguna vaporizer. Pengalaman komunikasi berpengaruh terhadap konsep diri. Dikarenakan konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap diri kita dari segala aspek, baik fisik, psikis, sosial yang didasari dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Dari komponen konsep diri, peneliti melihat dua komponen yaitu citra diri (*self image*) dan harga diri (*self esteem*).

Pada citra diri peneliti melihat bagaimana perempuan berhijab memandang identitas dirinya secara sosial maupun pribadi dan kualitas serta karakteristik dirinya. Sedangkan dalam harga diri peneliti melihat mengenai bagaimana perempuan berhijab menilai dirinya, bagaimana penerimaan dirinya sebagai seorang pengguna vaporizer, kemudian memandang dirinya berguna atau tidak dan bagaimana tingkah laku sosialnya yang dipengaruhi oleh pengetahuan tentang siapa dirinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi Carl Rogers (Wirman and Gustina Sari, 2019) serta teori interaksi simbolik George Herbert Mead (Yadani and Wirman, 2017). Pendekatan fenomenologi Carl Rogers banyak membahas tentang hubungan seperti membahas tentang diri, karena diri tidak dapat dipisahkan dari hubungan. Pada hubungan dimulai dengan gagasan bidang fenomenal, semua pengalaman sebagai seseorang. Dalam interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Terdapat tiga konsep utama Mead yaitu masyarakat, diri dan pemikiran. Bagi Mead, diri muncul karena adanya komunikasi.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa telah dibahas oleh para peneliti. Oleh karena itu, penulis akan melihat signifikansi perbedaan dari penelitian-penelitian yang ada dengan penelitian yang dibahas dalam artikel ini. Penelitian yang dilakukan (Putro, 2018) yang meneliti tentang makna perilaku pengguna E-Cigarettes/Vaporizer bagi Vaporizers di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak impresi positif selama inisiasi menggunakan vaporizer, maka semakin tinggi kecenderungan individu menjadikan vaporizer sebagai bagian dari gaya hidup. Regulasi dari pemerintah sangat diharapkan dalam upaya melindungi masyarakat dari dampak negatif penggunaan vaporizer serta memberikan informasi yang sebenarnya tentang efek dari penggunaan vaporizer bagi kesehatan berdasarkan kajian ilmiah yang pernah dilakukan.

Penelitian Kartika Fitriani R dan Zulhasari Mustafa tentang Pengguna rokok elektrik (Vaporizer) di Kota Makassar dari perspektif hukum Islam (Mustafa, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang rokok elektrik lebih sehat dan aman dari lingkungan. Meskipun demikian rokok tembakau masih menjadi pilihan bagi masyarakat umum. Temuan penelitian mereka adalah bahwa baik rokok elektrik maupun rokok konvensional (tembakau), keduanya dianggap *makruh* (Mustafa, 2020).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada dapat dilihat bahwa penelitian tentang rokok elektrik atau vaporizer telah dilakukan dari berbagai sudut pandang yang berbeda, misalnya dari lingkungan dan kesehatan masyarakat, kedokteran dan hukum Islam. Namun demikian, belum banyak penelitian tentang fenomena perempuan berhijab pengguna vaporizer dilihat dari sudut pandang ilmu komunikasi. Peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui pengalaman komunikasi, citra diri, harga diri dan motif dari perempuan berhijab pengguna vaporizer di Kota Pekanbaru.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Nindito, 2005). Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif diri seseorang. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis atau tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian interdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang (Moleong, 2017).

Menurut Creswell dalam Kuswarno (2009), untuk memaparkan studi fenomenologis, maka penjelasan harus diawali dengan gambaran umum termasuk di dalamnya gambaran tentang informan yang terlibat. Oleh karena itu, perlu dikemukakan secara ringkas bagaimana profil informan pada studi ini. Pencarian informan awalnya dikenalkan oleh teman peneliti. Sikap awal dari informan kepada peneliti awalnya masih sedikit tertutup dan tidak bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti tentang pengalamannya. Peneliti melakukan komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan informan peneliti, untuk membangun kepercayaan dari informan peneliti. Peneliti mencoba untuk menunjukkan ketulusan peneliti saat melakukan komunikasi seperti dengan ikut berkumpul bersama mereka, bercerita tentang masalah pribadi peneliti agar informan peneliti merasakan bahwa peneliti terbuka terhadap informan. Setelah melakukan komunikasi secara berkesinambungan, informan peneliti bersedia untuk melakukan wawancara. Dalam pengumpulan data, informan meminta kepada peneliti agar profil mereka disamarkan. Adapun profil informan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Informan

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Lama Menggunakan Vaporizer	Tempat Tinggal
1.	AS	20 Tahun	Mahasiswi	3 Tahun	Jl. Sakuntala, Bukit Raya
2.	NSL	26 Tahun	Karyawan Swasta	4 Tahun	Jl. Sidomulyo, Senapelan
3.	UDS	25 Tahun	Karyawan Swasta	5 Tahun	Jl. Tiung Ujung, Payung Sekaki
4.	LAP	20 Tahun	Mahasiswi	4 Tahun	Jl. Kapau Sari, Tenayan Raya
5.	LY	20 Tahun	Mahasiswi	1 Tahun	Jl. Bukit Barisan, Tenayan Raya
6.	NA	21 Tahun	Mahasiswi	2 Tahun	Jl. Manyar Sakti Ujung, Tampan
7.	MA	26 Tahun	Tidak Bekerja	4 Tahun	Jl. Mangga, Sukajadi
8.	SG	21 Tahun	Mahasiswi	1 Tahun	Jl. Kelapa Gading, Bukit Raya
9.	SARP	20 Tahun	Mahasiswi	1 Tahun	Jl. Gunung Kelud, Lima Puluh

Sumber: Dokumen peneliti tahun 2022

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kota Pekanbaru karena Pekanbaru memiliki karakteristik yang menunjang kriteria pelaku. Berdasarkan pengamatan yang pernah dilakukan peneliti, di Kota Pekanbaru ditemukan perempuan berhijab pengguna vaporizer. Di samping itu sebagai kota yang identik dengan tanah Melayu dan berkembang pesat, yang pada saat ini terdapat beberapa *Coffee Shop* yang menawarkan berbagai suasana nyaman, estetik untuk berkumpul dan menikmati kopi dengan menggunakan vaporizer. Lokasi penelitian yang dipilih berdasarkan intensitas kegiatan yang dilakukan pelaku di lokasi tersebut. Adapun lokasi yang dinilai sering dikunjungi oleh pelaku adalah tempat berkumpul mereka bersama teman-teman. Beberapa di antaranya adalah: Sinar Coffee, Atlas Coffee, Sehasta, KosaKata Coffee, Suar Coffee dan beberapa *Coffee Shop* lainnya yang ada di Kota Pekanbaru.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengalaman Komunikasi Perempuan Berhijab Pengguna Vaporizer di Kota Pekanbaru

Pengalaman komunikasi merupakan suatu yang pernah dialami, dimana pengalaman tersebut merujuk kepada suatu peristiwa maupun peristiwa komunikasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan adanya pengalaman komunikasi yang menyenangkan (positif) maupun pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan (negatif) yang dialami oleh perempuan berhijab pengguna vaporizer ketika berinteraksi dengan sesama perempuan berhijab

pengguna vaporizer, lingkungan keluarga, lingkungan teman dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan para informan. Sebagian keluarga mereka telah mengetahui aktivitas mereka dalam menggunakan vaporizer, sedangkan lainnya belum mengetahui. Pengalaman komunikasi yang telah dilalui oleh perempuan berhijab pengguna vaporizer di Kota Pekanbaru, tidak terlepas dari interaksi dan komunikasi yang terjadi antara perempuan berhijab pengguna vaporizer dengan perempuan berhijab lainnya yang ada di coffee shop, beserta interaksi dan komunikasi yang terjadi dengan lingkungan masyarakat. Sekaran umum, mereka mengalami pengalaman komunikasi sebagai berikut:

#### *Pengalaman Komunikasi Menyenangkan*

Pengalaman komunikasi yang menyenangkan adalah hal-hal yang bersifat menyenangkan atau bersifat positif yang dapat memberi rasa senang maupun dampak positif bagi perempuan berhijab pengguna vaporizer. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan perempuan berhijab pengguna vaporizer. Beberapa informan mengaku bahwa keluarganya mengetahui ia menggunakan vaporizer. Bagi sebagian informan keluarganya tidak mengetahui, mereka selalu berusaha untuk menutup-nutupi agar tidak diketahui oleh keluarganya bahwa mereka menggunakan vaporizer. AS merupakan salah satu informan penelitian dimana salah satu anggota keluarganya sudah mengetahui bahwa ia menggunakan vaporizer.

UDS mengaku orang tuanya tidak terlalu keras membatasi apa yang dilakukannya. Orang tua UDS memberikan pilihan untuk menjalani baik buruknya kehidupan sepenuhnya kepada UDS dan ia menghargai keputusan orang tuanya tersebut dengan cara tidak menggunakan vaporizer di depan kedua orang tuanya. Bersifat terbuka tentunya akan memudahkan komunikasi yang kita jalani, meminimalisir kesalahpahaman dan juga tidak ada kebohongan antara informan dan keluarga. Menurut NA, selama ia tidak ketergantungan menggunakan vaporizer, keluarganya dapat menerima hal tersebut dengan baik. Begitu juga dengan informan MA, orang tuanya tidak memperlmasalahkannya ia menggunakan vaporizer.

Selain keluarga, teman dan lingkungan menjadi salah satu tempat para pengguna vaporizer berinteraksi baik dalam lingkungan tempat tinggal maupun di luar. Penerimaan yang baik oleh masing-masing teman dan lingkungan tentunya akan memberikan kesenangan dan kenyamanan bagi para pengguna vaporizer dalam berinteraksi sosial. Singkatnya mereka dapat diterima secara sosial dan berinteraksi seperti orang lain pada umumnya. Seperti informan NSL yang mengatakan bahwa tidak ada bagian dari keluarganya yang mengetahui ia pengguna vaporizer tetapi teman-temannya tahu ia pengguna vaporizer. Senada dengan NSL, informan LAP juga mengatakan orang tuanya sama sekali tidak mengetahui ia menggunakan vaporizer tetapi teman-temannya sangat mendukung ia menggunakan vaporizer. LY juga mengatakan bahwa orang tua tidak akan membolehkan anak perempuannya menggunakan vaporizer karena vaporizer dianggap untuk anak laki-laki.

Hal serupa diungkapkan oleh informan SG bahwa di dalam lingkungan pertemanan, mereka menggunakan vaporizer dianggap wajar, karena sesuai dengan waktu dan umur mereka yang bisa dikatakan remaja dan sedang ingin mencoba semua hal. Seperti yang dikatakan oleh SG, temannya

yang juga pengguna vaporizer menganggap perempuan pengguna vaporizer itu hal yang wajar. Hal senada juga disampaikan oleh SARP, di dalam pertemanan mereka sudah tau SARP pengguna vaporizer, tetapi SARP masih menyembunyikan hal ini dari keluarganya. Menurut SARP, vaporizer tidak akan bisa diterima oleh keluarganya karena ia adalah seorang perempuan yang dianggap tidak pantas menggunakan vaporizer.

#### *Pengalaman Komunikasi Tidak Menyenangkan*

Pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan adalah hal-hal yang bersifat tidak menyenangkan yang memberikan rasa ketidaksenangan maupun dampak negatif bagi perempuan berhijab pengguna vaporizer. Pengalaman komunikasi yang pernah dialami oleh informan peneliti bukan hanya yang bersifat positif, tetapi juga bersifat negatif. Seperti yang dikatakan oleh informan UDS dan LAP. Mereka pernah ditegur dan dituduh menggunakan obat-obatan terlarang saat menggunakan vaporizer yang membuat perasaan kedua informan tidak senang. Hal senada juga diceritakan oleh informan LAP kepada peneliti, bahwa saat teman sekolah mengetahui informan LAP menggunakan vaporizer, temannya langsung memberikannya ceramah mengenai vaporizer.

Orang tua tentu ingin yang terbaik untuk anaknya, ketika mengetahui anaknya menggunakan vaporizer orang tua dari informan AS langsung memberikan nasehat kepadanya, tetapi hal ini membuat informan AS merasa kurang nyaman. Informan LY juga mengatakan hal yang sama, ia ditegur oleh salah satu anggota keluarga ketika ketahuan menggunakan vaporizer. Pengalaman komunikasi yang dirasakan bukan hanya pengalaman yang berasal dari teguran dan tuduhan yang tidak baik, perubahan sikap masyarakat lingkungan sekitar menjadi salah satu pengalaman yang bersifat negatif, seperti yang dijelaskan oleh informan NSL, bagaimana perbedaan sikap masyarakat sekitarnya ketika melihat ia menggunakan vaporizer.

Hal senada juga pernah dialami oleh informan MA. Ia menceritakan bahwa saat ia berada di salah satu *coffee shop* yang ada di Kota Pekanbaru tiba-tiba ada orang yang tidak dikenal memberikan pandangan tidak enak untuk dirinya. Hal tersebut membuat informan MA merasa tidak nyaman. Informan SG membenarkan apa yang diungkapkan oleh informan MA. Ia pernah mendapatkan pandangan tidak enak oleh orang yang tidak mereka kenal dan ini menjadi salah satu pengalaman yang tidak menyenangkan.

Berbeda dengan informan MA dan SG yang mendapatkan pandangan tidak enak dari orang yang tidak dikenal, informan peneliti berinisial SARP justru mendapatkan pengalaman tidak menyenangkan dari teman-temannya sendiri. Kesalahpahaman orang lain ketika melihat informan menggunakan vaporizer juga pernah terjadi. Hal tersebut terjadi karena informan peneliti menggunakan vaporizer dan duduk sendirian di tempat ramai, sehingga orang lain yang melihatnya mengira bahwa ia mempunyai masalah yang tidak dapat diselesaikannya. Setiap informan pernah mengalami komunikasi yang tidak menyenangkan ketika menggunakan vaporizer, seperti hal yang sudah disampaikan di atas oleh informan NA.

Meskipun demikian, bagi perempuan berhijab pengguna vaporizer, mereka tidak menyangkal bahwa terdapat beberapa pengalaman komunikasi tidak menyenangkan ketika

menggunakan vaporizer. Salah satu bentuk pengalaman komunikasi tidak menyenangkan tersebut dikatakan oleh informan peneliti berinisial AS adalah ketika ia mengajarkan cara penggunaan vaporizer kepada temannya, tetapi temannya tidak bisa langsung mengerti dengan apa yang disampaikan oleh informan AS. Berbeda dengan informan AS, informan peneliti berinisial NSL mengalami pengalaman tidak menyenangkan seperti salah membeli liquid untuk vaporizer dengan terpaksa ia memberikan *liquid* itu ke teman-temannya. Informan berinisial SARP juga menceritakan saat pertama kali ia menggunakan vaporizer. Menurutnya ini pengalaman yang memalukan karena ia batuk-batuk saat mencoba vaporizer tersebut dan tidak berhasil mengeluarkan asap.

### **Pengalaman Komunikasi Menyenangkan Perempuan Berhijab Ketika Menggunakan Vaporizer dengan Sesama Pengguna**

Pengalaman komunikasi yang pernah dialami oleh perempuan berhijab pengguna vaporizer salah satunya pengalaman komunikasi yang menyenangkan (positif) dimana informan peneliti menjelaskan bahwa keadaan mereka sebagai sesama pengguna vaporizer membuat mereka lebih dekat sehingga mereka selalu memberikan informasi, motivasi dan dukungan serta *respect* satu sama lain. Seperti yang dikatakan oleh informan AS, setiap vaper itu menyukai asap yang dihasilkan dari vaporizer karena memiliki wangi dan membuat kesenangan sendiri bagi penggunanya. Selain juga menggunakan vaporizer juga bisa mengeluarkan asap dengan bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan trik yang mereka kuasai. Tidak berbeda dengan informan AS, NSL mengungkapkan ia dan teman-teman pengguna vaporizer berbagi ilmu yang mereka ketahui tentang vaporizer ini. Informan UDS juga mengatakan bahwa pengguna vaporizer melakukan tukar-menukar *liquid* ketika mereka berada ditempat yang sama. Selain itu, pengguna vaporizer juga merasakan hal yang mereka anggap menyenangkan saat sudah menggunakan vaporizer itu seperti yang diungkapkan oleh informan LAP.

LY menyadari vaporizer sangat membantunya untuk mendapatkan ketenangan dan kesenangan, seperti yang diungkapkan LY kepada peneliti. Membicarakan vaporizer dengan teman sesama pengguna vaporizer termasuk ke dalam pengalaman komunikasi menyenangkan. Hal serupa diungkapkan oleh informan MA bahwa vaporizer memberikannya kesenangan dan bisa membuat MA dan teman-teman berbagi ilmu tentang vaporizer. Informan SG juga membenarkan hal yang disampaikan oleh informan MA, bahwa sesama pengguna vaporizer saling memberikan informasi mengenai *liquid* yang mereka gunakan dan hal-hal lain tentang vaporizer. Selain membahas *liquid* dan berbagi informasi mengenai vaporizer, informan SARP juga mengungkapkan bahwa dengan menggunakan vaporizer ketika berkumpul lebih memberikan kesan santai. Ketika menggunakan vaporizer suasana diskusi yang dilakukan bisa lebih santai dan mereka saling berbagi informasi mengenai vaporizer, hal tersebut termasuk ke dalam pengalaman komunikasi yang menyenangkan bagi informan SARP.

### **Citra Diri Perempuan Berhijab Pengguna Vaporizer di Kota Pekanbaru**

Citra diri (*self image*) berhubungan dengan pandangan seorang terhadap diri baik fisik maupun psikisnya. Pandangan terhadap diri ini adalah unik sifatnya. Dengan kata lain, ada kekhasan dari orang dalam citra dirinya secara fisik dan citra dirinya secara psikologis, yang mana hal ini juga tidak lepas dari dirinya, secara psikologis hal ini juga tidak lepas dari pandangan lingkungan terhadap diri seseorang. Secara fisik informan peneliti tidak memiliki perbedaan dengan masyarakat yang ada di Kota Pekanbaru pada umumnya, mereka sama-sama perempuan yang mengenakan hijab tetapi informan peneliti menggunakan vaporizer yang menjadi pilihan mereka sendiri, seperti yang diungkapkan oleh informan AS kepada peneliti.

Senada dengan AS, informan UDS juga mengatakan bahwa berhijab itu kewajiban dan vaporizer itu pilihan. Perempuan berhijab pengguna vaporizer berarti mereka menyadari perbedaan dengan perempuan berhijab yang tidak menggunakan vaporizer. Informan LY senada dengan AS dan UDS, bagi dirinya berhijab tidak ada hubungannya dengan vaporizer. Sedangkan NSL mengungkapkan bahwa ia biasa saja dengan perempuan berhijab pengguna vaporizer. LAP juga mewajarkan penggunaan vaporizer pada perempuan berhijab karena seiring dengan perkembangan zaman, seperti yang diungkapkannya kepada peneliti. Informan NA, MA dan SARP juga membenarkan hal tersebut.

Berbeda dengan informan yang lain, SG melihat dirinya seperti perempuan nakal ketika menggunakan vaporizer. Hal yang demikian sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan penelitian. Menurut Alven, vaporizer itu identik dengan laki-laki karena perempuan yang menggunakan vaporizer terkesan perempuan yang bebas. Hal ini membenarkan apa yang dirasakan oleh informan SG ketika memandang dirinya sebagai perempuan berhijab pengguna vaporizer. Citra diri informan peneliti lebih terlihat dari pandangan informan meneliti mengenai kepribadian mereka sebagai seorang pengguna vaporizer. Peneliti juga bertanya kepada informan peneliti mengenai kepribadian yang dimiliki oleh informan peneliti, dari kesembilan informan peneliti beranggapan bahwa mereka memiliki kepribadian yang baik seperti yang dikatakan oleh SG dan UDS, bahwa melakukan apa yang mereka suka tanpa memperdulikan keadaan sekitar itu membuat mereka merasa nyaman.

Awalnya MA menggunakan vaporizer hanya ditempat tertutup karena MA malu sebagai perempuan berhijab menggunakan vaporizer di *coffee shop* tetapi setelah melihat perempuan berhijab lainnya tetap menggunakan vaporizer MA menggunakan vaporizer di *coffee shop*. Sedangkan menurut SARP, tidak ada yang berubah dari dirinya sejak ia menggunakan vaporizer. Sedangkan menurut LY perempuan berhijab pengguna vaporizer itu adalah perempuan baik seperti yang lainnya karena vaporizer bukan sebuah barang haram. LAP mengungkapkan hal yang sama dengan LY bahwa ia bangga dengan dirinya. Seperti yang disampaikannya saat wawancara dengan peneliti. Begitu juga dengan NSL, menganggap perempuan berhijab pengguna vaporizer tetap merupakan perempuan yang baik. Citra diri mereka tidak terlepas dari pandangan masyarakat, seperti yang dikatakan oleh NA. Menurutnya orang-orang menganggap perempuan berhijab pengguna vaporizer sebagai perempuan tidak baik dan mendapat pandangan negatif dan NA



menolak pernyataan tersebut, baginya perempuan berhijab pengguna vaporizer bukanlah seorang perempuan tidak baik.

Datuk H. R. Marjohan Yusuf adalah seorang Mejlis Kerapatan Adat LAM Riau, memberikan pandangannya kepada peneliti sebagai tokoh masyarakat di Kota Pekanbaru terhadap perempuan berhijab pengguna vaporizer. Berdasarkan pernyataan Datuk H. R. Marjohan Yusuf bahwa kita hidup di bumi melayu yang menjunjung tinggi agama Islam. Singkatnya di mana bumi dipijak disitu langit dijunjung. Tentu masyarakat memandang perempuan berhijab pengguna vaporizer tersebut tidak baik karena dapat merendahkan derajat perempuan itu sendiri. Yozerizal Zen selaku Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau membenarkan ungkapan informan SARP, sesuai dengan gurindam dua belas yaitu jika hendak melihat orang yang baik perangai lihat ketika bercampur dengan orang ramai.

### **Harga Diri Perempuan Berhijab Pengguna Vaporizer di Kota Pekanbaru**

Harga diri tidak terlepas dari evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara tinggi atau rendah, tergantung orang tersebut memandang dirinya. Begitu pula halnya dengan perempuan berhijab pengguna vaporizer di Kota Pekanbaru. Mereka memiliki pandangan dan penilaian sendiri terhadap pribadi mereka masing-masing. Penilaian tersebut jugalah yang menentukan bagaimana mereka berperilaku dalam lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Berdasarkan pernyataan AS, ia merasakan perasaan bahagia menjadi seorang pengguna vaporizer. AS mengatakan perasaan yang bahagia tersebut dikarenakan AS bisa menjadi dirinya sendiri. Senada dengan AS, LY juga merasakan perasaan bahagia. Informan SG mengungkapkan perasaan bahagianya ketika menjadi pengguna vaporizer karena SG melakukan apa yang diinginkan.

Senada dengan SG, SARP juga mengungkapkan kebahagiaannya, tetapi kebahagiaan ini bukan sepenuhnya dari vaporizer. Begitu juga dengan LAP yang bahagia karena bisa menuruti kemauannya sendiri terkadang ada perasaan ingin membuka hijab karena ia risih dilihat oleh orang lain. Berdasarkan pernyataan MA, dia juga merasakan perasaan bahagia karena dengan adanya vaporizer membantu MA mencapai tujuannya untuk berhenti menggunakan rokok. Sedangkan NSL mengatakan ia bahagia dan nyaman karena dapat mengisi hari-harinya dengan menggunakan vaporizer.

Sebagai seorang perempuan berhijab pengguna vaporizer tentunya tidak membuat informan peneliti merasa tidak berguna dan tidak dibutuhkan, karena mereka mempunyai sudut pandang dari mereka sendiri. Seperti yang disampaikan oleh UDS. Menurut LY, seorang manusia dipandang berguna jika kita bisa membantu sesama seperti halnya perempuan berhijab pengguna vaporizer yang saling berkaitan dengan para penjual perlengkapan vaporizer. Senada dengan LY, informan NA mengungkapkan bahwa dirinya berharga dan dibutuhkan baik itu sebagai pengguna vaporizer maupun bukan pengguna vaporizer.

## **Motif Perempuan Berhijab Pengguna Vaporizer di Kota Pekanbaru**

Alfred Schutz menggolongkan motif kedalam dua bagian, yaitu motif karena (*because motive*) yang merujuk kepada pengalaman masa lalu aktor yang tertanam dalam pengetahuannya, sehingga menjadikan hal tersebut sebagai suatu alasan untuk bertindak dan motif untuk (*in order to motive*) yang berarti tujuan yang digambarkan sebagai maksud, rencana harapan, minat yang diinginkan aktor di masa yang akan datang. Merujuk pada pemikiran Schutz tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan mengelompokkan motif yang dimiliki oleh informan ke dalam dua fase, yaitu motif karena (*because motive*) dan motif masa datang (*in order to motive*).

### *Motif Karena (Because Motive)*

Motif karena yang merujuk pada tindakan masa lalu. Tindakan ini merujuk pada alasan yang kuat pada seseorang dalam melaksanakan apa yang ia lakukan (Kuswarno, 2009). Tindakan yang dilakukan seseorang memiliki alasan dari masa lalu yang mendorongnya atau melatarbelakangi seseorang untuk melakukan apa yang ia lakukan merupakan artian dari motif masa lalu. Beberapa informan dalam penelitian ini yang merupakan perempuan berhijab pengguna vaporizer mengatakan bahwa mereka penasaran dengan vaporizer yang bisa mengeluarkan asap dengan bau yang wangi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing informan pada penelitian ini maka motif karena (*because motive*) dapat dikategorikan sebagai berikut: lingkungan dan pertemanan yang mempunyai peran penting untuk saling memberikan motivasi, bantuan dan mencoba hal-hal baru yang belum kita ketahui. Dari seorang teman kita melihat dan mencoba apa yang ia lakukan termasuk dalam mencoba menggunakan vaporizer. Dari beberapa keterangan yang diperoleh dari informan di atas jelas terlihat bahwa mencoba hal baru menjadi salah satu motif yang membuat mereka menggunakan vaporizer. Karena dari orang lain inilah mereka mengetahui penggunaan vaporizer yang kemudian akhirnya membuat mereka tertarik dan memutuskan untuk membeli vaporizer tersebut. Setiap orang memiliki rasa penasaran yang berbeda-beda, ada yang hanya sekedar bertanya ada juga yang harus mencobanya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti rasa penasaran merupakan salah satu alasan yang mendasar yang membuat mereka menggunakan vaporizer.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa coba-coba, penasaran, mengikuti tren dan agar tidak merokok menjadi motif yang mendorong informan dalam memilih menggunakan vaporizer. Para perempuan berhijab pengguna vaporizer ini beranggapan bahwa terpenuhinya keinginan tersebut merupakan hal-hal yang mendasar yang menjadi motif mereka dalam memilih untuk menggunakan vaporizer. Hal tersebut membuat informan perempuan berhijab pengguna vaporizer ini yakin dengan keputusan yang diambil tersebut meskipun mereka sadari akan menghadapi berbagai macam perbedaan yang mendasar dalam pandangan orang lain. *Because motive* perempuan berhijab pengguna vaporizer tentu saja berbeda. Hal tersebut tergantung dengan apa yang melatarbelakangi mereka. Berdasarkan motif yang diberikan oleh perempuan berhijab pengguna vaporizer dapat disimpulkan dalam bentuk tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Motif Karena Perempuan Berhijab Pengguna Vaporizer di Kota Pekanbaru

No.	Inisial Informan	<i>Because Motive</i>			Agar Tidak Merokok
		Coba-coba	Penasaran	Mengikuti Tren	
1	AS	√	√		
2	NSL	√			√
3	UDS	√	√		
4	LAP	√	√		
5	LY	√			
6	NA		√		
7	MA			√	√
8	SG	√			
9	SARP	√			

Sumber: Data hasil olahan peneliti Tahun 2022

#### *Motif Masa Datang (In Order to Motive)*

Tindakan *in order to motive* yang merujuk pada masa yang akan datang. Tindakan ini mengarah pada suatu tindakan bermotif demi tujuan atau harapan yang hendak dicapai (Kuswarno, 2009). Dalam mencapai suatu hal, seseorang pasti memiliki faktor pendorong untuk melakukan hal tersebut sehingga tujuannya dapat tercapai. Hal tersebut mendorong mereka untuk mengambil keputusan dengan yakin. Begitu juga dengan perempuan berhijab pengguna vaporizer di Kota Pekanbaru. Mereka memiliki berbagai tujuan yang berorientasi pada apa yang ingin mereka capai atau apa yang dikehendaki di masa yang akan datang. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan perempuan berhijab pengguna vaporizer di Kota Pekanbaru ditemukan motif masa datang (*in order to motive*) sebagai berikut:

“Pelarian dari masalah mengacu kepada pelampiasan informan dari masalah hidup yang mereka hadapi, baik itu masalah keluarga, masalah kerjaan dan masalah lain yang membuat mereka merasa terbebani. Mereka menyadari ketika mereka menggunakan vaporizer dan mengeluarkan asap dengan wangi yang mereka suka telah membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan mendapatkan kesenangan tersendiri. Selain kesenangan yang didapat dari menggunakan vaporizer bersama dengan teman saat berkumpul di suatu tempat”.

*In order to motive* perempuan berhijab pengguna vaporizer tentu saja berbeda. Hal tersebut tergantung dengan apa yang melatarbelakangi mereka. Berdasarkan motif yang diberikan oleh perempuan berhijab pengguna vaporizer dapat disimpulkan dalam bentuk tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Motif di Masa yang Akan Datang Perempuan Berhijab Pengguna Vaporizer.

No.	Inisial Informan	Pelarian	<i>In Order To Motive</i>	
			Berhenti Menggunakan Vaporizer	Mempunyai Toko Vaporizer
1	AS	√	√	√
2	NSL	√	√	
3	UDS	√		
4	LAP	√	√	
5	LY		√	
6	NA	√		
7	MA			
8	SG		√	
9	SARP	√		

Sumber: Data hasil olahan peneliti tahun 2022

Pembahasan penelitian ini tidak terlepas dari teori yang digunakan dalam memandu hasil penelitian ini yakni teori fenomenologi Carl Rogers dan teori interaksi simbolik dari George Herbert Mead (Mead, 2018).

### **Pengalaman Komunikasi Perempuan Berhijab Pengguna Vaporizer di Kota Pekanbaru**

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami. Melalui pengalaman individu memperoleh pengetahuan. Pengetahuan melandasi kesadaran yang membentuk pemaknaan. Kesadaran dan pemaknaan inilah yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu (Wirman, 2016). Pengalaman terhubung pada suatu fenomena dan fenomena tersebut dapat merujuk pada suatu peristiwa, termasuk juga peristiwa komunikasi (Wirman, 2016). Pengalaman yang diperoleh mengandung unsur informasi atau pesan tertentu. Informasi tersebut akan diolah menjadi pengetahuan. Dengan demikian, berbagai peristiwa yang dialami dapat menambah pengetahuan individu (Wirman, 2016).

Pengalaman komunikasi atau peristiwa komunikasi yang terjadi dalam penelitian ini dapat berupa komunikasi verbal maupun nonverbal, dimana pengalaman komunikasi tersebut memberikan dampak terhadap munculnya kesadaran akan kondisi perempuan berhijab pengguna vaporizer itu sendiri. Dalam penelitian ini pengalaman komunikasi yang dialami oleh perempuan berhijab pengguna vaporizer berkaitan dengan aspek-aspek komunikasi, meliputi proses, simbol ataupun makna yang dihasilkan. Dengan demikian, pengalaman komunikasi perempuan berhijab pengguna vaporizer menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai suatu pengalaman komunikasi yang menjadi bagian dari kesadaran perempuan berhijab dalam melakukan interaksi dengan sesama pengguna vaporizer maupun dengan keluarga, teman dan lingkungan masyarakat.

Pengalaman akan dikategorisasikan oleh individu melalui karakteristik pengalaman tersebut berdasarkan pemaknaan yang diperolehnya (Yadani & Wirman, 2017). Berkaitan dengan

penelitian ini, pengalaman komunikasi yang dimiliki perempuan berhijab pengguna vaporizer dikategorisasikan menjadi jenis-jenis pengalaman tertentu yaitu pengalaman komunikasi yang menyenangkan (positif) dan pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan (negatif). Sebuah pengalaman dapat disebut sebagai pengalaman komunikasi yang menyenangkan atau positif manakala isi, konteks dan dampak dari proses komunikasi yang dialami tersebut dipahami dan dirasakan oleh pelaku sebagai suatu yang bersifat memberdayakan secara langsung (Arifin & Firdaus, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengalaman komunikasi perempuan berhijab pengguna vaporizer dibedakan menjadi dua yaitu pengalaman komunikasi dengan keluarga, teman dan lingkungan masyarakat dan pengalaman komunikasi ketika menggunakan vaporizer dengan sesama pengguna. Pengalaman komunikasi yang bersifat positif dengan keluarga, teman dan lingkungan masyarakat berupa penerimaan, pertemanan, dan berbagi informasi. Penerimaan dialami oleh semua informan peneliti, yaitu dalam bentuk memperbolehkan mereka menggunakan vaporizer baik itu dari keluarga, teman maupun lingkungan.

Pengalaman komunikasi positif yang berupa pertemanan, dialami oleh kesembilan informan dalam menjalin hubungan pertemanan dengan sesama pengguna vaporizer, hal tersebut dilihat ketika peneliti ikut berkumpul dengan perempuan berhijab pengguna vaporizer, informan peneliti selalu mengajak teman-teman lainnya. Sedangkan pengalaman komunikasi positif yang berupa berbagi informasi dialami oleh kesembilan informan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengguna vaporizer lainnya, dimana mereka saling memberikan informasi-informasi mengenai vaporizer dan mereka bisa mempelajari hal-hal baru yang belum mereka ketahui. Selain itu vaporizer memberikan sebuah rasa kebahagiaan bagi perempuan berhijab. Vaporizer dapat membantu mereka ketika ada masalah, dengan menggunakan vaporizer mereka bisa melupakan masalah yang sedang mereka hadapi hal ini menjadi pengalaman komunikasi menyenangkan bagi perempuan berhijab pengguna vaporizer di Kota Pekanbaru.

Pengalaman komunikasi yang bersifat negatif atau pengalaman komunikasi tidak menyenangkan dengan keluarga, teman dan lingkungan yaitu ditegur dan dituduh menggunakan obat-obat terlarang oleh keluarga yang mengetahui mereka menggunakan vaporizer. Perempuan berhijab pengguna vaporizer juga dianggap perempuan yang mengalami depresi dan frustrasi, karena orang-orang yang melihatnya tidak mau bertanya apa motif dari mereka menggunakan vaporizer.

Pengalaman komunikasi kurang menyenangkan yang berupa pelecehan verbal dan nonverbal dialami oleh empat orang informan penelitian, yaitu dengan diberikan panggilan yang tidak baik seperti di cap sebagai perempuan nakal dan mendapatkan pandangan aneh atau merendahkan perempuan berhijab pengguna vaporizer yang ditemui. Ketika masih belajar menggunakan vaporizer, salah satu informan pernah dipermalukan karena ia tidak bisa menghirup dan mengeluarkan asap dengan benar hal tersebut menjadi pengalaman komunikasi tidak menyenangkan yang tidak terlupakan oleh salah satu informan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka model pengalaman komunikasi perempuan berhijab pengguna vaporizer di Kota Pekanbaru dikonstruksikan seperti tabel 4 berikut:

Tabel 4. Pengalaman Komunikasi Perempuan Berhijab Pengguna Vaporizer di Kota Pekanbaru Dengan Keluarga, Teman dan Lingkungan.

Pengalaman Komunikasi Perempuan Berhijab Pengguna Vaporizer		
Dengan keluarga, Teman dan Lingkungan Keluarga	Pengalaman Komunikasi Menyenangkan (Positif)	Pengalaman Komunikasi Tidak Menyenangkan (Negatif)
	1. Penerimaan dalam Keluarga	1. Di beri teguran 2. Di tuduh menggunakan obat-obatan terlarang
Teman	1. Penerimaan dalam pertemanan 2. Mendapatkan teman baru 3. Berbagi informasi 4. Belajar hal baru 5. Memberikan kebahagiaan	1. Diberikan teguran 2. Pelecehan verbal (panggilan tidak baik) dan nonverbal (gerakan tidak nyaman) 3. Dipermalukan
Lingkungan	1. Penerimaan dalam lingkungan 2. Berbagi informasi	1. Pelecehan verbal (panggilan yang tidak menyenangkan) dan nonverbal (pandangan aneh dan sinis)

Sumber: Data hasil olahan peneliti tahun 2022

### Citra Diri (*Self Image*) Perempuan Berhijab Pengguna Vaporizer di Kota Pekanbaru

Citra diri mengacu pada kualitas, atribut dan karakteristik untuk dirinya sendiri. Apakah kita fokus pada situasi tertentu di mana orang mengidentifikasi dengan peran atau identitas sosial dan pribadi yang mendasari, persepsi diri melibatkan lebih dari lokasi sosial (Hewitt et al., 2003). Menurut William D. Brooks & Philip Enrich (1977) harga diri (self esteem) dan citra diri (self image) berpengaruh besar pada pola komunikasi interpersonal, citra diri (self image) adalah gambaran diri yang dimiliki seseorang (Wirman, 2016). Berdasarkan penelitian ini, citra diri informan peneliti bersifat positif dan negatif. Delapan orang informan memandang diri atau citra dirinya sebagai perempuan berhijab pengguna vaporizer bersifat positif. Hal tersebut terlihat ketika informan memberikan pernyataan bahwa mereka menjadi diri mereka sendiri, dimana menurut mereka berhijab itu sebuah kewajiban dan vaporizer itu merupakan pilihan yang tidak bisa disangkutkan. Sedangkan satu orang informan memandang dirinya sebagai perempuan berhijab pengguna vaporizer secara negatif. Meskipun teman-temannya mengatakan biasa saja melihat perempuan berhijab menggunakan vaporizer tetapi hal tersebut tidak menjadikannya berfikir seperti itu, dikarenakan bagi dirinya merasa sebagai perempuan yang cukup nakal ketika menggunakan vaporizer.

Berdasarkan pandangan informan tentang kepribadiannya, kesembilan informan menjelaskan bahwa mereka memiliki kepribadian yang baik dan mereka bangga terhadap dirinya, sehingga mereka tidak memiliki permasalahan yang menyangkut kepribadiannya. Citra diri juga berpengaruh dari pandangan orang lain, seperti tujuh orang informan yang mengatakan bahwa

menurut pandangan mereka ada masyarakat Kota Pekanbaru yang berpandangan negatif tentang perempuan berhijab pengguna vaporizer, salah satunya memberikan klaim jelek ke perempuan berhijab pengguna vaporizer sebagai perempuan tidak baik atau perempuan nakal. Sedangkan dua orang informan tidak mengetahui apa pandangan masyarakat tentang mereka, kedua informan hanya beranggapan bahwa perempuan pengguna vaporizer merupakan hal yang sudah biasa di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka citra diri dari informan peneliti dapat disimpulkan dari tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Citra Perempuan Berhijab Pengguna Vaporizer di Kota Pekanbaru.

Citra Diri	Informan								
	AS	NSL	UDS	LAP	LY	NA	MA	SG	SARP
Berdasarkan Status Sebagai Perempuan Berhijab Pengguna Vaporizer	+	+	+	+	+	+	+	-	+
Berdasarkan Kepribadian	+	+	+	+	+	+	+	+	+
Berdasarkan Diri Dari Pandangan Orang Lain	-	+	+	-	-	-	-	-	-
<b>Kecenderungan Citra Diri</b>	+	+	+	+	+	+	+	-	+

Sumber: Data hasil olahan peneliti tahun 2022

### Harga Diri (*Self Esteem*) Perempuan Berhijab Pengguna Vaporizer di Kota Pekanbaru

Salah satu komponen konsep diri yaitu harga diri (*self esteem*). Harga diri merupakan afektif. Harga diri menurut (Wrightsmann & Deaux, 1992) penilaian atau evaluasi secara positif atau negatif terhadap diri. Menurut (Burns, 1993) harga diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sebagai seseorang yang berharga atau tidak. Rasa harga diri merupakan tingkatan dimana seseorang merasa positif atau negatif mengenai karakteristik dirinya. Dengan kata lain, harga diri merupakan penilaian individu tentang dirinya yang diekspresikan melalui tingkah lakunya sehari-hari.

Harga diri yang terlihat penelitian ini terdiri dari harga diri yang bersifat positif dan harga diri yang bersifat negatif. Harga diri bersifat positif salah satunya ditunjukkan dari penerimaan mengenai status dan kondisi informan peneliti sebagai perempuan berhijab pengguna vaporizer. Semua informan memiliki perasaan bahagia menjadi seorang perempuan berhijab pengguna vaporizer, bisa bertanggung jawab atas apa yang digunakan, menjadi diri sendiri, bukan menggunakan barang-barang yang haram, dan bisa mengisi waktu luang hal-hal tersebut merupakan beberapa alasan kebahagiaan informan, akan tetapi dari situasi dan kondisi sekarang untuk melihat harga diri dari informan yaitu dilihat dari cara mereka menerima atau tidak menerima kehidupan mereka sekarang.

Seperti yang dikatakan oleh Rogers, bahwa harga diri positif ditandai juga dengan adanya penerimaan. Menurut Rogers, penerimaan adalah penghargaan yang bersahabat untuk seseorang sebagai seseorang dengan keyakinan dirinya yang menyeluruh yang berharga tanpa mempedulikan kondisi, perilaku dan perasaannya. Penerimaan berarti menghargai dan menyukai sebagai orang yang berbeda, mengizinkannya memiliki perasaannya dengan caranya sendiri (Rogers & Pilgrim,

2021). Seluruh informan menerima keadaan mereka, mereka juga merasa bahagia dan bangga dengan kondisi mereka sebagai seorang perempuan berhijab pengguna vaporizer, dikarenakan mereka bisa menjadi diri sendiri tanpa mempedulikan pandangan orang lain. Selagi mereka tidak mengajak dan melakukan tindakan yang tidak baik, mereka membenarkan penggunaan vaporizer.

Harga diri seseorang juga ditunjukkan apakah dia beranggapan dirinya berguna atau tidak. Tujuh dari sembilan informan beranggapan diri mereka berguna, dimana ketika mereka baik itu ketika menggunakan vaporizer atau tidak karena bagi mereka selagi bisa membantu orang lain dengan cara apapun mereka merasa berguna. Tetapi dua orang informan beranggapan dirinya tidak berguna, dikarenakan masih banyak orang yang mempunyai pengalaman lebih baik dibandingkan dengan dirinya, hal tersebut yang menjadikan informan ini lebih banyak belajar dan mengikuti perkembangan tentang vaporizer.

Menurut William D. Brooks & Philip Enrich (1997) harga diri (*self esteem*) dan citra diri (*self image*) berpengaruh besar pada pola komunikasi interpersonal. Harga diri (*self esteem*) adalah suatu bentuk kebutuhan manusia untuk merasakan bahwa dirinya dibutuhkan dan berharga bagi orang lain (Wirman, 2016). Berdasarkan penelitian ini, seluruh informan bukan hanya beranggapan dirinya berharga dan berguna, tetapi mereka juga berguna dan dibutuhkan dari orang lain, seperti seringnya mereka temui untuk berkumpul dengan teman-teman yang lain, dan mereka dengan senang hati berbagi informasi mengenai vaporizer.

Seluruh informan tidak pernah berfikir untuk menjadi orang lain, mereka tidak menyesali keputusan untuk menggunakan vaporizer, meskipun demikian mereka tetap percaya dengan dirinya sendiri. Selagi mereka menggunakan vaporizer tidak merugikan orang lain. Informan peneliti ingin memiliki target hidup untuk menjadi orang sukses dan mengurangi atau bahkan berhenti menggunakan vaporizer. Hal tersebut dikarenakan mereka ingin membuktikan bahwa vaporizer bukan sebuah penghalang untuk mencapai kesuksesan dan setiap orang yang menggunakan vaporizer juga memiliki kesempatan yang sama dengan orang yang tidak menggunakan vaporizer. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka seluruh informan peneliti memiliki harga diri yang positif.

Tabel 6. Harga Diri Perempuan Berhijab Pengguna Vaporizer di Kota Pekanbaru

<b>Inisial Informan</b>	<b>Penerimaan Diri</b>	<b>Diri Berguna</b>	<b>Dibutuhkan Orang Lain</b>	<b>Kecenderungan Harga Diri</b>
AS	+	+	+	+
NSL	+	-	+	+
UDS	+	+	+	+
LAP	+	-	+	+
LY	+	+	+	+
NA	+	+	+	+
MA	+	+	+	+
SG	+	+	+	+
SARP	+	+	+	+

Sumber: Data hasil olahan peneliti tahun 2022



### **Motif Perempuan Berhijab Pengguna Vaporizer di Kota Pekanbaru**

Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Dengan kata lain, mendasarkan tindakan sosial pada inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Dimana, tindakan sosial merupakan tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pengalaman, makna dan kesadaran. Manusia mengkonstruksikan makna di luar arus pengalaman melalui proses “tipikasi”. Hubungan antar makna pun diorganisasikan melalui proses ini, atau bisa disebut *stock of knowledge* (Kuswarno, 2009:18) untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang Schutz mengelompokkannya dalam dua fase, yaitu: *Because motive (Weil Motiv)*, yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya. Lalu *In-order-to-motive (Um-zu-motiv)*, yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan berhijab pengguna vaporizer memiliki berbagai macam motif dan tujuan. Berdasarkan teori fenomenologi Alfred Schutz dimana seseorang melakukan sebuah tindakan tentunya berdasarkan pada *because motive* dan *in order to motive* menemukan beberapa alasan yang mendasari perempuan berhijab memilih untuk menjadi pengguna vaporizer. Motif karena (*because motive*) yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan tersendiri dari masa lalu ketika ia melakukannya. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa *because motive* para informan adalah karena coba-coba, penasaran, mengikuti tren dan agar tidak merokok. Berbagai motif merupakan alasan mereka untuk menggunakan vaporizer.

Data lapangan mendapatkan tujuh dari sembilan informan memiliki motif dimasa lalu karena ingin coba-coba menggunakan vaporizer. Empat dari sembilan informan memiliki motif masa lalu karena penasaran dan salah satu motif yang menjadikannya perempuan berhijab pengguna vaporizer di Kota Pekanbaru. Selanjutnya, satu orang memiliki motif masa lalu karena mengikuti tren dan dua orang informan memiliki motif masa lalu agar tidak merokok. Motif harapan (*in-order-to-motive*) yaitu motif yang merujuk pada tindakan dimasa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan memiliki motif menggunakan vaporizer sebagai pelarian dari masalah untuk mencari kesenangan, tetapi mereka juga sadar untuk bisa berhenti menggunakan vaporizer dan ingin mempunyai toko vaporizer.

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diketahui tentang pengalaman komunikasi dan konsep diri perempuan berhijab pengguna vaporizer di Kota Pekanbaru, dimana ada pengalaman komunikasi menyenangkan dan tidak menyenangkan. Pengalaman komunikasi menyenangkan perempuan berhijab pengguna vaporizer di Kota Pekanbaru dengan keluarga, teman dan lingkungan yaitu, adanya penerimaan dari keluarga, teman dan lingkungan, mendapatkan teman baru, dan bisa saling berbagi informasi. Sedangkan pengalaman komunikasi tidak menyenangkan perempuan berhijab pengguna vaporizer di Kota Pekanbaru dengan keluarga,

teman dan lingkungan yang dialami oleh informan yaitu, adanya teguran dari keluarga dan teman, dituduh menggunakan obat-obatan terlarang, dan adanya pelecehan verbal seperti diberikan panggilan tidak baik, pelecehan nonverbal seperti gerakan tidak nyaman jika berada disatu tempat yang sama dengan teman mereka sedangkan dari orang yang tidak dikenal informan mendapatkan pandangan aneh dan sinis.

Pengalaman komunikasi perempuan berhijab pengguna vaporizer di Kota Pekanbaru ketika menggunakan vaporizer juga terbagi menjadi pengalaman komunikasi menyenangkan dan tidak menyenangkan yakni, belajar hal baru dan memberikan kebahagiaan bagi informan itu sendiri sedangkan pengalaman komunikasi tidak menyenangkan yang dialami oleh informan berupa dipermalukan. Citra diri dan harga diri merupakan komponen dari konsep diri yang juga berkaitan dengan fenomena yang dialami informan. Dalam penelitian ini citra diri dan harga diri perempuan berhijab pengguna vaporizer di Kota Pekanbaru menunjukkan kecenderungan yang positif. Motif perempuan berhijab pengguna vaporizer di Kota Pekanbaru terdiri dari motif karena yakni, coba-coba, penasaran, mengikuti tren dan agar tidak merokok. Sedangkan motif harapan yakni, pelarian dari masalah untuk kesenangan, berhenti menggunakan vaporizer dan mempunyai toko vaporizer.

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari data penelitian yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman komunikasi yang dialami oleh perempuan berhijab pengguna vaporizer di Kota Pekanbaru adalah pengalaman komunikasi dengan keluarga, teman dan lingkungan. Pengalaman komunikasi ini terbagi menjadi dua jenis yaitu pengalaman komunikasi menyenangkan (positif) berupa penerimaan, pertemanan, berbagi informasi, belajar hal baru dan mendapatkan kebahagiaan. Sedangkan pengalaman komunikasi tidak menyenangkan (negatif) berupa diberikan teguran, dituduh menggunakan obat-obat terlarang, pelecehan verbal dan nonverbal, terjadi *miss communication*, dan pernah dipermalukan. Citra diri perempuan berhijab pengguna vaporizer ditunjukkan dari pandangan atau gambaran diri mereka mengenai diri secara status, kepribadian dan diri berdasarkan pandangan orang lain, yang sebagian besar dianggap positif. Harga diri perempuan berhijab pengguna vaporizer dilihat dari penerimaan diri, diri berguna, dan dibutuhkan orang lain. Ada dua orang informan penelitian memiliki harga diri negatif pada bagian diri berguna. Tetapi seluruh informan memiliki kecenderungan harga diri positif. Motif perempuan berhijab pengguna vaporizer memiliki dua motif sesuai dengan pandangan Alfred Schutz yaitu motif karena (*because motive*) dan motif harapan (*in order to motive*). Motif karena (*because motive*) pada perempuan berhijab pengguna vaporizer ini yaitu coba-coba, penasaran, mengikuti tren dan agar tidak merokok. Sedangkan motif harapan (*in order to motive*) pada perempuan berhijab pengguna vaporizer ini yaitu pelarian, berhenti menggunakan vaporizer, dan mempunyai toko vaporizer.

## Referensi

- Arifin, N., & Firdaus, M. (2018). Konstruksi Makna Bagi Wanita Pengguna Vape Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(1), 1–15.
- Burns, R. B. (1993). Konsep Diri: Teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku. *Jakarta: Arcan*.
- Hewitt, P. L., Flett, G. L., Sherry, S. B., Habke, M., Parkin, M., Lam, R. W., McMurtry, B., Ediger, E., Fairlie, P., & Stein, M. B. (2003). The interpersonal expression of perfection: perfectionistic self-presentation and psychological distress. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(6), 1303.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Mead, G. H. (2018). *George Herbert Mead on social psychology*. University of Chicago Press.
- Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mustafa, Z. (2020). Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) di Kota Makassar Perspektif Hukum Islam. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*.
- Nindito, S. (2005). Fenomenologi Alfred Schutz: studi tentang konstruksi makna dan realitas dalam ilmu sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Putro, W. (2018). *Makna Perilaku Penggunaan E-cigarettes atau vape Bagi Vapers di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Rogers, A., & Pilgrim, D. (2021). *A Sociology of Mental Health and Illness 6e*. McGraw-Hill Education (UK).
- Wirman, W. (2016). Citra & Presentasi Tubuh Fenomena Komunikasi Perempuan Bertubuh Gemuk. *Pekanbaru: Alaf Riau*.
- Wirman, W., & Gustina Sari, G. (2019). *Fenomenologi Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi*. Asa Riau (CV. Asa Riau), Anggota IKAPI.
- Wrightsmann, D. D. d S., & Deaux, D. (1992). *Social Psychology in the 90's.(2nd)*. California: Wadsworth Publishing Company, Inc.
- Yadani, F., & Wirman, W. (2017). *Pengalaman Komunikasi dan Konsep Diri Pengungsi Asal Afghanistan di Kecamatan Rumbai*. Riau University.